

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar**

Berdasarkan data yang telah diteliti dan dikumpulkan dari lapangan, diketahui bahwa terlihat potensi dari siswa-siswi terhadap bakat dan minatnya pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah seni hadrah atau sholawat, seni baca Al-qur'an atau SBQ, kaligrafi. Ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan wajib pada hari jumat setelah selesai mata pelajaran yang diadakan di MAN Kota Blitar diikuti oleh seluruh siswa-siswi dan pihak sekolah mewajibkan kepada seluruh siswa-siswi untuk memilih salah satu ekstrakurikuler untuk diikuti sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diadakan untuk memberi solusi dari jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang maksimal, sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa untuk mengembangkannya agar menciptakan prestasi baru pada bidang Non-Akademik. Ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at tepatnya setelah selesai sholat Jumat pada jam 13.00 s/d 16.00 WIB. Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler dapat dilakukan secara kelompok dan individu, kegiatan ekstrakurikuler Hadrah adalah jenis kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok artinya siswa harus bekerja sama atau kolaborasi dengan siswa lain untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sementara Seni Baca Qur'an atau SBQ, Seni Kaligrafi adalah jenis kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang dilakukan secara individu artinya siswa secara individu dalam menerapkannya. Dalam format

ekstrakurikuler itu ada berbagai macam diantaranya adalah :

- a. Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan seperti qiraah, tartil dll.
- b. Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik seperti bola voli, sepak bola hadrah atau sholawat dll.<sup>1</sup>

Untuk penjelasan yang lebih lengkap mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut akan disajikan sebagai berikut:

- a. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Hadrah/Sholawat di MAN Kota Blitar

Ekstrakurikuler hadrah adalah kegiatan rutin dilakukan oleh siswa, pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan yaitu Pelatih mencontohkan langsung kepada siswa tentang cara memukul rebana, mengkolaborasikan dan dalam pengajaran variasi-variasi musik hadrah, selain itu guru juga melakukan latihan yang intens saat menghadapi event perlombaan dengan cara siswa diberikan dispensasi untuk meninggalkan jam pelajaran untuk mempersiapkan lomba.

Sekolah selalu mendisiplinkan kepada siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler hadrah, karena semua siswa wajib untuk mengikuti ekstrakurikuler dengan bebas memilih sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Hal tersebut merupakan kewajiban bagi guru Pai dalam mendisiplinkan siswa dengan mengembangkan bakat dan minat siswa melalui

---

<sup>1</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasidan Organisasi Pendidikan...* hal. 188-189

ekstrakurikuler hadrah, dengan upaya tersebut dapat membantu Guru Pai dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dan juga mencetak prestasi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiya Darajat sebagai berikut:

Guru PAI adalah guru yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi sekaligus guru yang melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan agama, juga melaksanakan tugas pembinaan terhadap akhlak, juga membutuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada siswa-siswinya.<sup>2</sup>

Dalam penerapan ekstrakurikuler sholawat/hadrah di MAN Kota Blitar menggunakan berbagai macam metode, sebagaimana yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam ada berbagai metode yang bisa diterapkan antara lain adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Metode Pembiasaan yaitu menerapkan kedisiplinan ketika guru pembina atau pelatih belum datang siswa-siswi peserta ekstrakurikuler hadrah sudah disiplin dalam mempersiapkan, dan memulai latihan sendiri. Semua kegiatan tersebut sudah berjalan dengan adanya pengurus ekstrakurikuler yang anggotanya diketuai oleh siswa sendiri, dengan adanya jadwal yang diberikan oleh guru pelatih. Dengan adanya jadwal maka semua kegiatan latihan akan berjalan dengan baik. Jadwal pelaksanaan latihan tersebut wajib diikuti oleh semua peserta ekstrakurikuler sholawat atau hadrah. Pelaksanaan hadrah ini dilakukan di ruang seni musik dan serambi masjid jika ruangan penuh dan dipakai oleh anggota ekstrakurikuler seni lainnya yang ada di MAN Kota Blitar.

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah...*, hal. 99

<sup>3</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam...* Hal. 61

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Heri Jauhari Muchtar di dalam karyanya *Fiqih Pendidikan* yaitu metode pembiasaan untuk melaksanakan tugas secara benar dalam peserta didik diperlukan sebuah pembiasaan.<sup>4</sup>

- 2) Metode Nasehat merupakan cara untuk meningkatkan kedisiplinan dalam latihan hadrah yang dilakukan oleh Guru Pembina Ekstrakurikuler Sholawat dengan menasehati secara langsung kepada siswa peserta ekstrakurikuler hadrah untuk disiplin terutama semangat dalam latihan agar cepat bisa menghafalkan kunci-kunci dalam rebana serta variasi dalam bersholawat. Hal ini apabila ada siswa yang sering tidak masuk dan kurang semangat dalam latihan maka guru pembina ekstrakurikuler ikut menegurnya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Ahmad Barizi dalam bukunya yang berjudul *Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* yaitu nasehat yang digunakan orang tua, dai, terhadap peserta didik dalam proses pendidikan.<sup>5</sup>

- 3) Metode Keteladanan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler sholawat Guru PAI harus member contoh yang baik. Hal ini seperti mengawali datang tepat waktu saat mengajar, mengajak siswa-siswinya untuk shalat berjamaah di masjid, mencontohkan materi dalam kegiatan latihan sholawat. Memberi contoh yang dilakukan tersebut adalah bagus, sosok guru akan digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

---

<sup>4</sup> Muhtar, *Fiqih Pendidikan...*, hal. 21

<sup>5</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hal 65.

Berdasarkan penelitian ini sesuai dengan teori Zakiyah Darajat, tentang syarat menjadi guru PAI adalah selalu bertaqwa kepada Allah SWT, karena sangat mustahil jika menyuruh peserta didik untuk bertaqwa kepada Allah SWT, tetapi guru PAI sendiri tidak bertaqwa kepadanya.<sup>6</sup>

Hasil penelitian di atas dapat dikategorikan terhadap pembiasaan akhlaq, yaitu prinsip uswatun hasanah merupakan cara yang baik dibandingkan cara lainnya karena dengan metode ini orang tua, guru, dan da'i member contoh yang teladan yang baik kepada anak atau peserta didiknya tentang berbicara yang baik, berbuat, bersikap, atau cara beribadah yang baik.<sup>7</sup>

Seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Keteladanan yang baik akan memberikan pengaruh besar terhadap jiwa seorang anak. Rasulullah saw. Sendiri mendorong kepada para orang tua untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka untuk selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang dewasa.<sup>8</sup>

b. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler SBQ/Qiroah di MAN Kota Blitar

Ekstrakurikuler qiroah atau SBQ merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler keagamaan yang banyak diminati oleh peserta didik, kebanyakan dari siswi lebih memilih qiroah karena selain bisa membaca quran dengan benar juga bisa melagukan dengan nada yang indah. Kegiatan latihan ini rutin diadakan setiap hari Jumat tepatnya setelah selesai jam mata pelajaran yaitu pada pukul 11.00 WIB. Kegiatan saat latihan ekstrakurikuler qiro'ah ini

---

<sup>6</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 44

<sup>7</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam...*, hal. 105

<sup>8</sup> M. Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Nabi...*, hal. 457

bertempat di masjid Nurul Iman yang ada di MAN Kota Blitar karena tempatnya yang luas dan dapat menampung peserta ekstrakurikuler qiro'ah yang banyak sehingga guru pembina tidak sulit dalam menentukan tempat latihan mana yang cocok. Selain digunakan untuk ibadah sholat dhuha, dhuhur, dan ashar masjid Nurul Iman di MAN Kota Blitar juga digunakan sebagai tempat latihan lainnya seperti sholawat, olimpiade sains, dll.

Pihak guru pembina ekstrakurikuler sudah berkoordinir dengan sekolah terhadap masjid tersebut untuk diminta sebagai tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler qiroah tersebut, dengan menyusun jurnal untuk penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing. Pada ekstrakurikuler qiro'ah ini pihak sekolah telah menyepakati siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler qiro'ah yang bertempat di masjid Nurul Iman di MAN Kota Blitar sesuai jadwalnya.

Penelitian tersebut sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mendisiplinkan peserta didiknya dalam berbagai cara dalam mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap Qiro'ah dengan adanya jurnal untuk jadwal kegiatan latihan maka membantu guru pembina dalam kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler qiroah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiyah Darajat mengatakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru agama yang disamping melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yaitu member pengetahuan keagamaan, ia bertugas sebagai pelaksana pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, guru PAI juga membantu membentuk kepribadian, akhlaq, juga menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah...* hal. 99

Berikut adalah 3 metode yang diterapkan guru PAI untuk mengembangkan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler qiro'ah pada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Pembiasaan yaitu metode ini dilakukan untuk kegiatan mengawali latihan qiraah dimulai tepat pukul 11.00 wib tanpa harus menunggu guru pelatih datang, jadi sebelum guru pelatih datang peserta didik dibiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu secara bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu siswa. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka peserta didik akan terlatih untuk memulai kegiatan latihan tanpa menunggu terlebih dahulu guru untuk datang melaksanakan latihan ekstrakurikuler qiraah, yang bertugas pada saat itu adalah ketua ekstrakurikuler yaitu dari siswa akan memulai memimpin dibukanya latihan kemudian guru datang untuk membina dan melatih ekstrakurikuler qiraah.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya *Fiqh Pendidikan* metode pembiasaan yakni untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan.<sup>10</sup>

- 2) Metode Nasehat merupakan metode yang diterapkan untuk menasehati peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah. Nasehat merupakan metode atau cara untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah ini baik dalam latihan dan semangatnya dalam meraih prestasi pada Qiro'ah tersebut. Misalnya guru pembina selalu mengajak untuk bersemangat dalam mengatasi kejenuhan pada latihan, misalnya mengajak untuk bersholawat,

---

<sup>10</sup> Muchtar, *Fiqh Pendidikan...*, hal. 21

memotivasi, menjanjikan hadiah bagi yang berprestasi.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya tentang Fikih Pendidikan mengatakan bahwa nasehat yang paling digunakan oleh orang tua, pendidik, dan da'I terhadap peserta didik dalam proses pendidikan.<sup>11</sup>

- 3) Metode Keteladanan metode ini diterapkan untuk member contoh terhadap peserta didik dengan cara guru pelatih dengan menampilkan materi baru yang mempunyai tantangan yang tinggi tetapi guru bisa mencontohkan dengan baik, kemudian disusul oleh siswa menirukan. Peran guru juga member suri tauladan yang baik dengan menceritakan tentang prestasinya tentang Qiroah di berbagai perlombaan agar peserta didiknya juga termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Pemberian contoh yang baik dan dilakukan oleh guru pelatih tersebut sangat berpengaruh dan bagus, karena sosok guru akan dilihat dan menjadi contoh bagi peserta didiknya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Erwati Aziz dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, yaitu *uswatun hasanah* merupakan cara yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan cara lainnya melalui metode *uswatun hasanah* orang tua, dan guru dapat mengajarkan peserta didiknya tentang bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah sesuai syariat. Dalam hal ini juga harus dibekali akhlaq yang baik karena akhlaq tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran dan larangan tetapi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>12</sup>

#### c. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui

---

<sup>11</sup> *IBID...*, hal. 20

<sup>12</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, ... hal. 105



## Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MAN Kota Blitar

Ekstrakurikuler Kaligrafi merupakan Ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat yang bertempat di ruang seni rupa, ekstrakurikuler kaligrafi di MAN Kota Blitar hampir mirip dengan kegiatan seni rupa lukis, karena siswa yang mempunyai hobby lukis dapat ikut ekstrakurikuler Kaligrafi ini. Setiap kegiatan latihan ekstrakurikuler ini selalu didampingi oleh guru pembina yang sekaligus pelatih seni rupa, guru menggunakan metode demonstrasidan latihan siap serta kerja kelompok yaitu guru mencontohkan langsung cara menggambar kaligrafi yaitu kaligrafi aksara jawadan kaligrafi arab kemudian menyuruh siswa untuk menirukan, guru juga memberikan gambaran khat untuk ditiru oleh siswa, disamping itu guru juga menyuruh siswa untuk kerja kelompok dalam menggambar kaligrafi yang berukuran besar.

Sebagaimana pembelajaran seni kaligrafi Untuk taman kanak-kanak (TK) sampai siswa sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) cukup dengan kegiatan mewarnai kaligrafi atau menggambar kaligrafi yang tujuannya diarahkan kepada sarana senang semata. Pada kelas-kelas MI/SD selanjutnya diperkenalkan cara-cara menulis Khat Naskhi yang bagus tanpa terlalu terikat dengan patokan-patokannya. Kemudian saat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) pelajaran dimulai lagi dengan Khat Naskhi dan Riqah secara serius mengikuti rumusan-rumusan yang benar.<sup>13</sup>

Berikut ini adalah 4 metode yang diterapkan oleh guru PAI untuk

---

<sup>13</sup> FauziSalimAfifi, *Cara Mengajar Kaligrafi*, ... hal.7

mengembangkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler kaligrafi sebagai berikut:

- 1) Metode Pembiasaan metode ini merupakan cara untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara menulis sketsa dari pensil terlebih dahulu dan menggunakan kanvas yang baru, hal ini agar peserta didik kaligrafi terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dengan melakukan tahap awal sketsa tersebut maka peserta ekstrakurikuler kaligrafi akan terlatih dan menghasilkan karya yang maksimal, dengan harapan sketsa awal ini bisa diperbarui jika terjadi kesalahan dengan dihapus menggunakan setip. Misalnya saat proses mengerjakan kaligrafi aksara jawa dan kaligrafi arab ketika membuat sketsa ada yang kelebihan atau keluar dari garis maka dengan pensil masih bisa dihapus karena tidak permanen setelah itu disempurnakan dengan cat hitam. Selain itu juga guru pembina kaligrafi juga membiasakan menggunakan kanvas dari sekolah yang dibikin sendiri oleh peserta didik anggota seni rupa dan kaligrafi, agar mereka bisa hemat karena tidak perlu beli.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dikategorikan sesuai dengan teori Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan metode pembiasaan ini bertujuan untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik bisa dengan menggunakan metode pembiasaan ini.<sup>14</sup>

- 2) Metode Keteladanan atau Uswatun Hasanah dapat diterapkan dengan cara guru member contoh tentang prestasi di masa lalu yang membuat peserta

---

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*,.. hal. 99

didik bisa mengidolakan beliau dengan menceritakan beberapa prestasi dan hasil karya yang guru contohkan ke peserta didik. Hal lain juga bisa dicontohkan dengan guru datang tepat waktu saat latihan. Pemberian contoh tersebut merupakan hal yang baik karena guru adalah seorang yang dijadikan panutan oleh peserta didiknya.

Selain mengajarkan tentang pendidikan ahlak kepada peserta didik metode yang baik adalah memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga atau masyarakat, karena perkataan dan nasehat tidak akan berjalan efektif tanpa adanya contoh tindakan langsung dengan contoh perbuatan nyata dan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*.<sup>15</sup>

- 3) Metode latihan siap, yaitu metode interaksi edukatif yang dilaksanakan dengan jalan melatih peserta didik kaligrafi terhadap bahan-bahan yang diberikan oleh guru pembina ekstrakurikuler kaligrafi. Penggunaannya biasanya ditujukan pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan.
- 4) Metode Hukuman, pada metode ini bertujuan untuk memberikan efek disiplin agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, dengan hukuman guru bisa memberi peringatan kepada peserta ekstrakurikuler kaligrafi yang malas dan sering tidak masuk. Metode ini bisa diberikan hukuman yang ringan saja seperti membersihkan ruangan kaligrafi dan seni rupa, atau jika tetap melanggar akan diberi peringatan dari sekolah melalui bimbingan konseling bagi yang sering bolos saat ekstrakurikuler.

---

<sup>15</sup> Erwati Aziz, *Prinsip Pendidikan Islam*,... hal. 104

Penelitian di atas sesuai dengan teori Menurut Conny R. Semiawan, yaitu: pada dasarnya ada dua dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman, dan sebagainya.

## **B. Hambatan Guru PAI Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar**

Faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dari faktor internal maupun eksternal di MAN Kota Blitar dapat dikategorikan sebagai berikut: semangat siswa yang kurang, kurangnya perhatian dan apresiasi berbagai pihak, lingkungan keluarga.

**Semangat siswa yang kurang**, adalah hal utama yang menjadi faktor penghambat dalam guru PAI mengembangkan bakat dan minat siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar. Karena semangat adalah hal penting dalam menjalani setiap latihan dan setiap materi yang diberikan, guna membangun kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa dan menjadi pengendalian siswa dalam menaati segala peraturan yang ada di sekolah maupun di rumah. Berlandaskan hal tersebut sesuai pendapat Webster's: memberikan batasan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.<sup>16</sup>

Kedisiplinan akan menimbulkan dampak yang baik bagi peserta didik, yaitu meningkatkan kemampuannya dalam bertahan, serta melindungi diri dari pola hidup yang tidak benar dan membahayakan, maka akan membangun pribadi yang mempunyai kebiasaan meningkatkan stabilitas hubungan yang

---

<sup>16</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,...hal. 172

baik kepada teman sekelas, sekolah, keluarga dan masyarakat.

**Kurangnya perhatian dan apresiasi berbagai pihak**, perhatian sangat membantu siswa karena dengan ini siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diraih atau prestasi yang dicapai. Ketika ada rasa semangat yang kuat dan dorongan dari semua pihak baik sekolah, pemerintah dan guru maka akan berpengaruh sekali terhadap motivasi belajar siswa. Peran guru PAI penting dalam mengembangkan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler keagamaan selain memberikan semangat guru PAI juga harus memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, ibadah, dan mata pelajaran.

Mengenai hal ini menurut Conny R. Semiawan, mengatakan bahwa: pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu dorongan yang datang dari luar karena adanya perintah larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Semangat dan antusiasme siswa sangat penting dalam kegiatan belajar dan beribadah guna keberhasilan pendidikan guru dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Sesuai dengan pendapat dari Hardja Parada yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam adalah figur atau tokoh utama yang diberi tugas bertanggung jawab dan berwenang penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang agama islam yang meliputi tujuh usut pakok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al-Quran, syariah, muamalah, dan akhlaq”<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semangat merupakan

---

<sup>17</sup> Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak...* hal. 95

<sup>18</sup> Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam...* hal. 3

serangkaian untuk mempersiapkan kondisi-kondisi tertentu, sedangkan antusias merupakan kesediaan siswa yang aktif untuk menerima masukan dari luar. Jadi siswa dapat tergerak menjadi semangat yang dirangsang dari luar akan tetapi motivasi dan antusias harus tumbuh secara mandiri dari dalam diri siswa.